

MRT di Jakarta tidak Sama dengan di Jepang

JANGAN membayangkan proyek transportasi *mass rapid transit* (MRT) di Jakarta sama dengan kereta yang terkenal supercepat di Jepang, Shinkansen. Hal itu dikatakan Wakil Gubernur (Wagub) DKI Basuki Tjahaja Purnama di Jakarta, kemarin.

Ia mengakui banyak pihak yang mengatakan teknologi yang digunakan untuk mengoperasikan MRT di Jakarta merupakan teknologi yang sudah ketinggalan zaman. "Memang ada yang bilang teknologi MRT Jakarta sudah zadul (zaman dulu), enggak sesuai dengan perkembangan zaman," kata Ahok, sapaan akrab Basuki.

Pandangan itu muncul, lanjutnya, karena teknologi yang digunakan MRT hampir sama dengan kereta rel listrik (KRL) yang kini dioperasikan PT Kereta Api Indonesia (KAI). Mulai dari lebar rel hingga kereta yang digunakan juga sama dengan KRL Jabodetabek.

"Kenapa kita gunakan teknologi yang sama dengan KRL? Karena MRT di Jakarta tidak perlu *ngebut* kan. Kita enggak perlu kereta supercepat seperti yang ada di Shinkansen," katanya.

Karena itu pula, Pemprov DKI tidak perlu membangun depo dan bengkel khusus untuk kereta MRT. Sebab, pihaknya bisa meminjam depo dan bengkel PT KAI yang telah ada saat ini. Selain itu, jelasnya, untuk kereta MRT,

Pemprov memang akan mendapatkan kereta bekas dari Jepang.

"Makanya kita mau bangun MRT semurah mungkin. Siapa tahu bisa kita integrasikan sehingga menjadi intermoda transportasi," tuturnya.

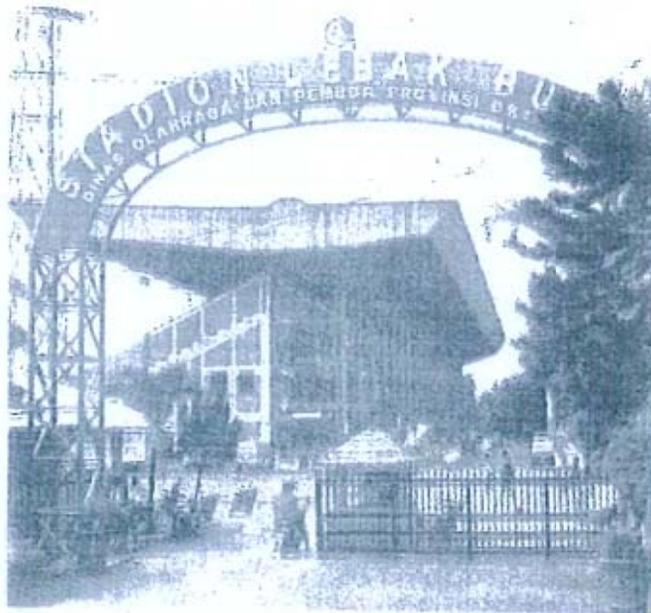
Sementara itu, proyek yang bertujuan mengurai kemacetan di Ibu Kota itu mendapat penolakan dari para pendukung klub bola Persija Jakarta, *the Jakmania*.

Mereka menilai rencana Pemprov untuk membongkar Stadion Lebak Bulus Jakarta Selatan menjadi depo MRT bakal memperparah situasi

yang sedang dialami klub kebanggaan warga Jakarta itu.

"Stadion Lebak Bulus punya catatan sejarah persepakbolaan Jakarta. Dari tempat ini, Persija meraih banyak prestasi. Dari tempat ini juga, *the Jakmania* menjadi besar sebagai suporter," tegas Ketua *the Jakmania* Larico Ranggamone saat dihubungi di Jakarta, kemarin.

Pengamat perkotaan Yayat Supriatna juga mendukung langkah *the Jakmania*. Menurut dia, Pemprov DKI tidak bisa abai dengan keberadaan stadion karena Jakarta miskin stadion. (Ssr/YP/S-3)



ANTARA/RENO ESMIR

PENGUSURAN STADION LEBAK BULUS: Suasana Stadion Lebak Bulus, Jakarta Selatan, beberapa waktu lalu. Pemprov DKI Jakarta berencana membongkar Stadion Lebak Bulus untuk dijadikan depo atau stasiun pusat *mass rapid transit* (MRT).